

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh
INDAH NOVITASARI
NIM 105730492614



Pogram Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

INDAH NOVITASARI

NIM 105730492614

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Penelitian pada
Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah **Pengaruh Profesional Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada kantor Akuntan Publik di Kota Makassar** ini kupersembahkan kepada Bapak dan Ibu, Nenek, Paman dan Tante, *terimakasih atas segala kasih sayang serta dukungan spiritual dan material. Terimakasih juga untuk adik-adikku tercinta Selma dan Gita atas dukungan perhatiannya.*

MOTTO HIDUP

“Barang siapa yang datang dengan (membawa) Kebaikan, maka baginya (pahala yang lebih baik Daripada kebaikan itu; dan barang siapa yang datang (membawa) kejahatan, maka tidaklah diberi pembalasan Kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan Itu, melainkan (seimbang) dengan apa yang dahulu Mereka kerjakan”

(Q.S Al Ankaburut)



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Ibra It.7 Tel. (0411) 860 837 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Proposal : "Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap
Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Kantor
Akuntan Publik Di Kota Makassar".

Nama Mahasiswa : Indah Novitasari
No. Stambuk : 10573 04926 14
Program Studi : Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

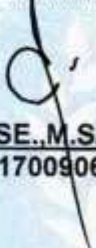
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di
depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat, 31 Agustus 2018.


Makassar, 31 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Nurniah, SE.,M.SA.Ak.CA
NIDN : 00170090604



Saida said, SE.,M.Ak
NBM : 1151806

Mengetahui,

Dekan,

Ketua Program Studi,


Ismail Rasulong, SE.MM
NBM: 903 078


Ismail Badollahi, SE.,M.Si. Ak.CA.,CSP
NBM: 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Indah Novitasari, Nim : 105730492614, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomer : M, Tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulhijjah 143 H
Makassar,
31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
4. Penguji : 1. Amir, SE., M.Si., Ak., CA (.....)
2. Abd. Salam HB, SE., M.Si., Ak., CA (.....)
3. Samsul Rizal, SE., MM (.....)
4. Saida Said, SE., M.Ak (.....)

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Novitasari

Stambuk : 105730492614

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar "

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2018



Indah Novitasari

Indah Novitasari

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

ketua Prodi Akuntansi

Ismail Badollahi, Se., M.Si., Ak., Ca., CSP
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada kantor Akuntan Publik Di kota Makassar”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Tamsir dan ibu Diana yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudarku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Nurniah, SE.,M.SA.Ak,CA selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Ibu Saida said, SE.,M.Ak., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Seluruh Staff Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2014 terkhusus kepada kelas ak 7-2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat tercinta Sulaeha, Dian Novita Ashari, dan Andi Erniwati, Andi W Firmansyah al-ashar, Agus Utomo, dan Saiful.
10. Terimakasih juga kepada keluarga besar HIMANSI (Himpunan Mahasiswa Akuntansi).

11. Terimakasih pula Kepada Hentrista Yulianto Ponto yang tak henti-hentinya memberi semangat hingga skripsi ini dapat selesai.

12. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, Agustus 2018

INDAH NOVITASARI

ABSTRAK

Indah Novitasari. 2018. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar*, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Nurniah dan Pembimbing II Saida said,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah hasil responden dari kuisioner yang dibagikan pada KAP di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan menggunakan software SPSS 24,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Kata Kunci : *Profesionalisme Auditor, Pertimbangan Tingkat Materialitas*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Akuntan Publik	8
B. Kantor Akuntan Publik	9
C. Profesionalisme Auditor	12
D. Konsep Materialitas	15
E. Hubungan Profesionalisme dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas.....	19
F. Penelitian Terdahulu	20

G. Kerangka Pikir.....	23
H. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan waktu Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	27
D. Populasi dan Sampel Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	34
B. Deskripsi Responden.....	46
C. Hasil Penelitian	49
D. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Profil Auditor pada KAP Kota Makassar	46
Tabel 4.2	Tingkat Pengembalian Kuisisioner dari Auditor di KAP Makasar	47
Tabel 4.3	Hasil Deskriptif Variabel Penelitian	48
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas	49
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	53
Tabel 4.8	Hasil Analisis Koefisien Determinasi	54
Tabel 4.9	Pengujian Hipotesis	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	kerangka pemikiran	25
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel penelitian terdahulu
- Lampiran 2 Surat Balasan
- Lampiran 3 Kuisisioner
- Lampiran 4 Data hasil Responden
- Lampiran 5 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap dapat bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola usaha. Salah satu kebijakan yang selalu ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan (audit) perusahaan oleh pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap independen. Audit adalah jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya sebagai jasa pelayanan. Standar Profesi Akuntan Publik mengharuskan dibuatnya laporan disetiap kali melakukan audit. Kantor Akuntan publik dapat menerbitkan berbagai laporan audit, sesuai dengan keadaan.

Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Menurut *Statement of Financial Accounting Concep* (SFAC) No.2, menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliabel maka laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor untuk memberikan jaminan

kepada pemakai bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Oleh karena itu, auditor harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Guna peningkatan kinerja, hendaknya auditor memiliki sikap profesional dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan. Gambaran tentang Profesionalisme seorang auditor menurut Hall (1968) dalam Herawati dan Susanto, (2009) tercermin dalam lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Dengan profesionalisme yang tinggi, kebebasan auditor akan terjamin.

Audit dapat dikatakan jujur dan wajar, laporan keuangan tidak perlu benar-benar akurat sepanjang tidak mengandung kesalahan material. Suatu persoalan dikatakan material jika tidak adanya pengungkapan atas salah saji material atau kelalaian dari suatu akun dapat mengubah pandangan yang diberikan terhadap laporan keuangan. Materialitas berhubungan dengan *judgment*, ketika dikaitkan dengan evaluasi risiko pertimbangan inilah yang akan mempengaruhi cara-cara pencapaian tujuan audit, ruang lingkup dan arah pekerjaan terperinci serta disposisi kesalahan dan kelalaian. Dalam perencanaan audit yang harus dipertimbangkan oleh auditor eksternal adalah masalah penetapan tingkat risiko pengendalian yang direncanakan dan pertimbangan awal tingkat materialitas untuk tujuan audit.

Materialitas itu sendiri adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang

melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu (Mulyadi, 2002 :158). Materialitas adalah dasar penetapan standar auditing tentang standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu, materialitas memiliki pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan. Suatu jumlah yang material dalam laporan keuangan suatu entitas tertentu mungkin tidak material dalam laporan keuangan entitas lain yang memiliki ukuran dan sifat yang berbeda. Begitu juga, kemungkinan terjadi perubahan materialitas dalam laporan keuangan entitas tertentu dari periode akuntansi satu ke periode akuntansi yang lain.

Mengapa auditor harus mempertimbangkan dengan baik penaksiran materialitas pada tahap perencanaan audit? Karena seorang auditor harus bisa menentukan berapa jumlah rupiah materialitas suatu laporan keuangan kliennya. Jika auditor dalam menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu rendah, auditor akan mengonsumsi waktu dan usaha yang sebenarnya tidak diperlukan, sehingga akan memunculkan masalah yang akan merugikan auditor itu sendiri maupun Kantor Akuntan Publik tempat dimana dia bekerja, dikarenakan tidak efisiennya waktu dan usaha yang digunakan oleh auditor tersebut untuk menentukan jumlah materialitas suatu laporan keuangan kliennya. Sebaliknya jika auditor menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu tinggi, auditor akan mengabaikan salah saji yang signifikan sehingga ia memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang sebenarnya berisi

salah saji material, yang akan dapat menimbulkan masalah yang dapat berupa rasa tidak percaya masyarakat terhadap Kantor Akuntan Publik dimana auditor tersebut bekerja akan muncul karena memberikan pendapat yang ceroboh terhadap laporan keuangan yang berisi salah saji yang material (Mulyadi, 2002: 161).

Auditor menemui kesulitan dalam menetapkan jumlah tingkat materialitas laporan keuangan kliennya. Hal ini disebabkan karena auditor kurang dalam mempertimbangkan masalah lebih saji dan kurang saji, selain itu auditor juga sering menganggap perkiraan tertentu lebih banyak kekeliruannya dari pada perkiraan lainnya sehingga membuat seorang auditor kesulitan dalam menentukan jumlah tingkat materialitas. Disini dibutuhkan seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang tinggi untuk menentukan seberapa besar jumlah materialitas yang akan ditetapkan baik dengan menetapkan tingkat materialitas laporan keuangan dengan jumlah yang rendah atau tinggi, sehingga diharapkan dengan profesionalisme auditor yang semakin tinggi akan mampu untuk mempertimbangkan tingkat materialitas semakin baik pula.

Pertimbangan auditor tentang materialitas berupa masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas laporan keuangan suatu entitas tidak akan sama dengan entitas lain tergantung pada ukuran entitas tersebut. Tanggungjawab auditor adalah menentukan apakah laporan keuangan mengandung kesalahan yang material. Jika auditor menemukan kesalahan yang material, dia akan meminta perhatian klien supaya melakukan tindakan perbaikan. Jika klien

menolak untuk memperbaiki laporan keuangan, pendapat dengan kualifikasi atau pendapat tidak wajar akan dikeluarkan oleh auditor, tergantung pada sejauh mana materialitas kesalahan penyajian.

Tanggung jawab inilah yang menuntut auditor harus bisa memeriksa dengan teliti laporan keuangan kliennya, tentunya berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum. Contoh kasus yang terjadi adalah kasus yang menimpa Bank Lippo, Kasus yang terjadi adalah penyimpangan yang dilakukan oleh Bank Lippo terhadap Laporan keuangan yang dikeluarkan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank Lippo yang dianggap menyesatkan ternyata berisi banyak sekali kesalahan material. Disini peran auditor sangat dibutuhkan untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Hal tersebut dapat muncul karena adanya *omission* atau penghilangan informasi fakta material, atau adanya pernyataan fakta material yang salah.

Selain fenomena diatas, muncul *issue* yang sangat menarik yaitu pelanggaran etika oleh akuntan baik ditingkat nasional maupun internasional. Di Indonesia *issue* ini berkembang seiring dengan adanya pelanggaran etika baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Contoh kasus ini adalah pelanggaran yang melanda perbankan Indonesia sekitar tahun 2002. Banyak bank yang dinyatakan sehat oleh akuntan publik atas audit laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Perbankan Indonesia. Ternyata sebagian bank tersebut kondisinya tidak sehat, hal ini dapat terjadi karena auditor memberikan pendapat yang wajar terhadap laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material dan ini adalah

tanggungjawab auditor. Kasus lainnya adalah rekayasa atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor intern yang banyak dilakukan sejumlah perusahaan go public (Winarna dan Retnowati, 2004:839).

Dengan profesionalisme yang baik, seseorang akan mampu melaksanakan tugasnya meskipun imbalan ekstrinsiknya berkurang, selain itu dengan profesionalisme seorang akan mampu untuk membuat keputusan tanpa tekanan pihak lain, akan selalu bertukar pikiran dengan rekan sesama profesi, dan selalu beranggapan bahwa yang paling berwenang untuk menilai pekerjaannya adalah rekan sesama profesi sehingga dengan profesionalisme yang tinggi kemampuan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas suatu laporan keuangan akan semakin baik pula.

Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian Febrianty (2012) bedanya penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada lokasi penelitian yang merupakan objek dari penelitian dimana penelitian sebelumnya pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Sumatera Selatan sementara pada penelitian ini mengambil lokasi Kantor Akuntan Publik di wilayah Makassar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menekankan pada profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesional auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menjadi tambahan referensi atau rujukan mengenai pengaruh Profesionalisme Auditor (pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi) terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

2. Manfaat Praktik

Manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi KAP dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan peningkatan Profesionalisme Auditor yang mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Akuntan Publik

Akuntan publik adalah akuntan yang berpraktik dalam kantor akuntan publik yang menyediakan berbagai jasa yang diatur dalam standar profesional akuntan publik (Mulyadi,2002 : 52).

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan perkembangan perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Jika perusahaan yang berkembang disuatu Negara masih berskala kecil dan masih menggunakan modal pemiliknya sendiri untuk membelanjai usahanya, jasa audit yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik belum diperlukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Begitu juga jika sebagian besar perusahaan berbadan hokum selain perseroan terbatas (PT) yang bersifat terbuka, dinegara tersebut jasa audit profesi akuntan publik belum diperlukan oleh masyarakat usaha.(Mulyadi : 2).

Semakin berkembangannya usaha, baik perusahaan perseorangan maupun perusahaan berbentuk badan hukum tidak dapat menghindarkan diri dari penarikan dana dari pihak luar, yang tidak selalu dalam bentuk penyertaan modal dari investor, tetapi berupa penarikan pinjaman dari kreditur. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tidak lagi hanya terbatas pada para pemimpin perusahaan, tetapi meluas kepada para investor dan kreditur serta calon investor dan calon kreditur. Pihak-pihak di luar perusahaan memerlukan

informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. Umumnya, mereka mendasarkan pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Dengan demikian, terdapatnya dua kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan yang berlawanan akan menyebabkan tumbuh dan berkembangnya profesi akuntan publik (Mulyadi, 2002: 3).

Profesi Akuntan publik di seluruh dunia merupakan profesi yang menghadapi resiko yang sangat tinggi. Hampir semua akuntan publik menyadari bahwa mereka harus memberikan jasa profesionalnya sesuai dengan standar professional akuntan publik, mentaati kode etik akuntan publik, dan memiliki standar pengendalian mutu. Jika tidak akuntan publik akuntan publik bias salah dalam memberikan opini, karena memberikan opini Wajar tanpa Pengecualian padahal laporan keuangan mengandung salah saji material (ini disebut *audit failure*). Akuntan Publik bisa dituntut secara hukum oleh klien jika tidak bisa memenuhi kontrak yang dibuat dengan klien atau tidak hati-hati (lalai) dalam memberikan jasa profesionalnya. (Sukrisno Agoes :2017)

B. Kantor akuntan Publik

a. Sejarah Umum Kantor Akuntan Publik

Praktek akuntan di Indonesia di mulai sejak jaman VOC (1642). Akuntan-akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntan di perusahaan-perusahaan yang dimonopoli penjajah, hingga abad 19. Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Pesertanya pada saat itu 30 orang termasuk Prof. Soemardjo

dan Prof. Hadibroto. Bersama empat akuntan lulusan pertama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan dari Belanda kembali ke negerinya dan sejak itu para akuntan Indonesia semakin berkembang. Perkembangan itu semakin pesat setelah presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntan dan laporan keuangan menjadi penting. Bulan Januari 1986 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 43/1986 tentang jasa akuntan menggantikan Kepmenkeu 763/1977. Selain mewajibkan akuntan publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997. Selain mewajibkan Akuntan Publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997.

b. Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik di Indonesia memiliki bentuk hukum berupa usaha sendiri (Sole Practitioners) atau bentuk kerjasama antara dua atau lebih rekan akuntan (Partnership). Pembagian struktur organisasi kantor akuntan publik secara umum biasanya pembagian menurut jenjang atau

jabatan akuntan publik. Adapun penjelasan jabatan di Kantor Akuntan Publik dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Partner (Rekan)

Partner menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit; bertanggung jawab atas hubungan dengan klien; bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. Partner menandatangani laporan audit dan management letter, dan bertanggung jawab terhadap penagihan fee audit dari klien.

2) Manajer audit

Manajer audit bertindak sebagai pengawas audit; bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit; me-review kertas kerja, laporan audit dan management letter. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan manajer tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada auditor senior.

3) Auditor senior

Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana; bertugas untuk mengarahkan dan me-review pekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap suatu objek pada saat tertentu.

4) Auditor junior

Auditor melaksanakan prosedur audit rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah.

Kegiatan yang dilakukan oleh Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik adalah pemberian jasa profesional kepada klien yang dapat berupa jasa audit, jasa atestasi, jasa akuntansi dan review, perpajakan, perencanaan keuangan perorangan, jasa konsultasi dan jasa lainnya yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik, antara lain : Jasa audit, Jasa atestasi, Jasa akuntansi dan review, Perpajakan, Perencanaan keuangan perorangan, dan Jasa konsultasi.

C. Profesionalisme Auditor

Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standard baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan. Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme adalah suatu atribut individu yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Herawati dan Susanto, 2009:3).

Menurut Arens (2011) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Menurut pengertian

umum, seseorang dikatakan professional jika memenuhi tiga criteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini konsep profesionalisme yang digunakan adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Dengan anggapan bahwa sikap dan perilaku mempunyai hubungan timbal balik. Perilaku profesionalisme merupakan cerminan dari sikap profesionalisme, demikian pula sebaliknya sikap profesional tercermin dari perilaku yang profesional.

Hall R (Syahrir, 2002:23) mengembangkan konsep profesionalisme dari level individual yang digunakan untuk profesionalisme eksternal auditor, meliputi lima dimensi :

- 1) Pengabdian pada profesi (dedication), yang tercermin dalam dedikasi professional melalui penggunaan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Sikap ini adalah ekspresi dari penyerahan diri secara total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan hidup dan bukan sekadar sebagai alat untuk mencapai tujuan. Penyerahan diri secara total merupakan komitmen pribadi, dan sebagai kompensasi utama yang diharapkan adalah kepuasan rohaniah dan kemudian kepuasan material.
- 2) Kewajiban sosial (Sosial obligation), yaitu pandangan tentang pentingnya peran profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat ataupun oleh professional karena adanya pekerjaan tersebut.

- 3) Kemandirian (autonomy demands), yaitu suatu pandangan bahwa seorang professional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak yang lain.
- 4) Keyakinan terhadap peraturan profesi (belief in self-regulation), yaitu suatu keyakinan bahwa yang berwenang untuk menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, dan bukan pihak luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.
- 5) Hubungan dengan sesama profesi (Professional community affiliation), berarti menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai sumber ide utama pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesinya. Penelitian dengan menggunakan dimensi profesionalisme seperti tersebut diatas belum diteliti secara lebih luas, tetapi beberapa penelitian empiris mendukung bahwa profesionalisme adalah bersifat multidemensi walaupun tidak selalu identik bila diterapkan pada anggota kelompok yang berbeda. Belum diperoleh pengertian yang memadai mengenai apa yang sebenarnya terjadi pada seorang auditor profesional pada saat mereka menggunakan pertimbangan mereka dalam membuat keputusan yang penting, ditengah-tengah tekanan, hambatan, dan kesempatan dalam lingkungan kehidupan mereka sehari-hari.

Michael Gibbins (1984) berusaha meneliti mengenai bagaimana cara kerja pertimbangan profesional dalam akuntan publik secara psikologis, dan menemukan bahwa PJPA (Professional Judgment Public Accounting) adalah proses yang pragmatik. Suatu proses melalui faktor-faktor berupa : pengalaman sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan menghadapi

lingkungan yang penuh tuntutan, menjalani hidup hari demi hari, menghasilkan uang, pembenaran terhadap tindakan, merespon terhadap motivasi dari kantor tempat bekerja dan belajar dari feedback atau tidak belajar dari kesalahan. Pengalaman seorang auditor profesional dalam menghadapi suatu situasi serupa secara berulang baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi judgment yang dipilihnya. Informasi yang datang secara berulang akan menciptakan judgment yang baru dan pada akhirnya menimbulkan keputusan yang baru. Judgment dari auditor yang lebih berpengalaman akan lebih intuitif daripada auditor yang kurang berpengalaman karena pengaruh kebiasaan dan kurang melalui proses pemikiran dari judgment itu sendiri.

D. Konsep Materialitas

Konsep materialitas dan konsep resiko adalah unsur penting dalam merencanakan audit dan merancang pendekatan yang akan digunakan dalam melaksanakan audit (Arens dan Loebbecke, 2001: 250). Konsep materialitas merupakan faktor yang penting dalam mempertimbangkan jenis laporan yang tepat untuk diterbitkan dalam keadaan tertentu. Sebagai contoh, jika ada salah saji yang tidak material dalam laporan keuangan suatu entitas dan pengaruhnya terhadap periode selanjutnya diperkirakan tidak terlalu berarti, maka dapatlah dikeluarkan suatu laporan wajar tanpa pengecualian. Keadaannya akan berbeda jika jumlah sedemikian besar sehingga dapat menimbulkan pengaruh yang material dalam laporan keuangan secara keseluruhan. Definisi dari material dalam kaitanya dengan akuntansi dan pelaporan audit adalah suatu salah saji dalam laporan keuangan dianggap material jika

pengetahuan atas salah saji tersebut dapat mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan yang rasional. Haryono (2001: 212-215) menerangkan ada empat indikator dalam menentukan tingkat materialitas, yaitu: (1) Pertimbangan awal materialitas, (2) Materialitas pada tingkat laporan keuangan, (3) Materialitas pada tingkat rekening, (4) Alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening, keempat hal diatas menjadi materialitas, sedangkan instrument diukur dengan instrument yang dikembangkan oleh Paul J Steinbart (1996). Alasan auditor menentukan pertimbangan awal materialitas adalah untuk membantu auditor merencanakan pengumpulan bukti pendukung yang memadai (Arens dan Loebckee, 2001: 252). Pertimbangan awal materialitas dapat didasarkan atas data laporan keuangan yang dibuat tahunan, Sebagai alternative, pertimbangan tersebut dapat didasarkan atas hasil keuangan yang lalu satu tahun atau lebih yang telah lalu, yang disesuaikan dengan perubahan terkini seperti keadaan ekonomi atau trend industri (Mulyadi, 2002:161).

Mulyadi (2002:158) menerangkan definisi materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut. Definisi tentang materialitas tersebut mengharuskan auditor mempertimbangkan baik keadaan yang berkaitan dengan entitas maupun kebutuhan informasi pihak yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan. Konsep materialitas menunjukkan seberapa besar salah saji yang dapat diterima oleh auditor agar

pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji tersebut. Dari definisi diatas konsep materialitas dapat digunakan tiga tingkatan dalam mempertimbangkan jenis laporan yang harus dibuat antara lain:

1. Jumlah yang tidak material, jika terdapat salah saji dalam laporan keuangan tetapi cenderung tidak mempengaruhi keputusan pemakai laporan, salah saji tersebut dianggap tidak material.
2. Jumlahnya material, tetapi tidak mengganggu laporan keuangan secara keseluruhan. Tingkat materialitas ini terjadi jika salah saji didalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pemakai, tetapi secara keseluruhan laporan keuangan tersebut tersaji dengan benar sehingga tetap berguna.
3. Jumlah sangat material atau pengaruhnya sangat meluas sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan. Tingkat tertinggi jika terjadi para pemakai dapat membuat keputusan yang salah jika mereka mengandalkan laporan keuangan secara keseluruhan.

Tujuan dari penetapan materialitas adalah untuk membantu auditor merencanakan mengumpulkan bahan bukti yang cukup. Jika auditor menetapkan jumlah yang rendah, lebih banyak bukti yang dikumpulkan dari pada jumlah yang tinggi tetapi sedikit mengumpulkan bukti. Didalam audit atas laporan keuangan, auditor memberikan keyakinan berikut ini (Mulyadi, 2002: 158-159) :

1. Auditor dapat memberikan keyakinan bahwa jumlah yang disajikan dalam keuangan beserta pengungkapannya telah dicatat, diringkas, digolongkan dan dikompilasi.
2. Auditor dapat memberikan keyakinan bahwa ia telah mengumpulkan

bukti audit kompeten yang cukup sebagai dasar memadai untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan klien.

3. Auditor dapat memberikan keyakinan dalam bentuk pendapat bahwa laporan keuangan sebagai keseluruhan disajikan secara wajar dan tidak terdapat salah saji material karena kekeliruan dan ketidakberesan.

Dengan demikian ada dua konsep yang melandasi keyakinan suatu pertimbangan yaitu materialitas dan resiko audit. Karena auditor tidak memeriksa setiap transaksi yang dicerminkan dalam laporan keuangan, maka ia harus menerima beberapa jumlah kekeliruan kecil. Konsep materialitas menunjukkan seberapa besar salah saji yang dapat diterima oleh auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji tersebut. Pertimbangan materialitas mencakup pertimbangan kualitatif dan pertimbangan kuantitatif. Pertimbangan kuantitatif berkaitan dengan jumlah kunci tertentu dalam laporan keuangan. Sedangkan pertimbangan kualitatif berkaitan dengan penyebab salah saji (Mulyadi, 2002:159).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), Menyatakan bahwa :

“Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan professional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan”.

Pada mempertimbangkan tanggung jawab auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas salah saji material, tidak ada perbedaan penting antara kekeliruandan kecurangan. Tapi perbedaan dalam hal tanggapan auditor terhadap salah saji yang terdeteksi. Umumnya

kekeliruan yang terisolasi tidak material dalam pengolahan data akuntansi atau penerapan prinsip akuntansi tidak signifikan terhadap audit.

Auditor melakukan pertimbangan awal tentang tingkat materialitas dalam perencanaan auditnya. Penentuan materialitas ini, yang seringkali disebut dengan materialitas perencanaan, mungkin dapat berbeda dengan tingkat materialitas yang digunakan pada saat pengambilan kesimpulan audit dalam mengevaluasi temuan audit karena keadaan yang melingkupi berubah. Dan informasi tambahan tentang *klien* dapat diperoleh selama berlangsungnya audit.

E. Hubungan Profesionalisme dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertimbangan tingkat materialitas. Disini akan dibahas hubungan profesionalisme dengan pertimbangan tingkat materialitas. Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut atau suatu error yang sangat sulit untuk diukur dan ditentukan tergantung pada pertimbangan dari auditor (Mulyadi, 2002 :158). Keadaan tersebut mengidentifikasi bahwa dalam suatu audit dibutuhkan akurasi-akurasi prosedur audit yang tinggi untuk mengetahui atau bila mungkin meminimalkan unsur resiko dalam suatu audit. Disinilah sikap profesionalisme auditor dibutuhkan dalam menentukan tingkat materialitas dari auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Laporan

keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individu atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Salah saji dapat terjadi akibat penerapan yang keliru dari prinsip akuntansi tersebut, penyimpangan fakta, atau dihilangkannya informasi yang diperlukan. pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung sangat penting dalam membentuk struktur proses psikologis dari *judgment*.

F. Penelitian Terdahulu

Arlen Herawaty dan Yulius Kurnia susanto (2009), penelitian tersebut mengkaji pengaruh profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Bali, dari hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme, pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan dan etika profesi berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

Febriaty (2012), penelitian tersebut mengkaji pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di provinsi Bandar Lampung, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial, dimensi profesionalisme pengabdian pada profesi, kemandirian auditor eksternal, dan hubungan dengan sesama rekan seprofesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan oleh auditor KAP. Sedangkan dimensi profesionalisme kewajiban sosial auditor eksternal dan keyakinan

pada profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan oleh auditor KAP. Secara simultan, profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan oleh auditor KAP.

Evi Junianti dan Ni nyoman Alit Triani (2013), penelitian tersebut mengkaji pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi, pengalamam auditor, dan kompleksitas tugas terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya, dari hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Ni Made Ayu Lestari dan I Made Karya Utami (2013), penelitian tersebut mengkaji pengaruh profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman, etika profesi pada pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Bali, dari hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan secara parsial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan pengalaman dan etika profesi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Annisa Lucia Kirana (2014), penelitian tersebut mengkaji pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, dari hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan dalam

menetapkan materialitas laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

Ni Komang Sarwini, Ni Kadek Sinarwati, dan Gede Adi Yuniarti (2014), penelitian tersebut mengkaji pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Bali, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Galeh Utami dan Mahendra Adhi Nugroho (2014), penelitian tersebut mengkaji pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan kredibilitas klien sebagai pemoderasi pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profesional yang dimiliki seorang auditor maka pertimbangan dalam memutuskan pemenuhan keinginan klien akan semakin ketat atau semakin tidak mudah dalam rangka memenuhi keinginan klien, dan etika profesi dan pengalaman auditor tidak berpengaruh dalam memberikan pertimbangan tingkat materialitas.

Siti Muzirah (2015), penelitian tersebut mengkaji pengaruh profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, dari hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel profesionalisme dan variabel pengetahuan mendeteksi kekliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan variabel

etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

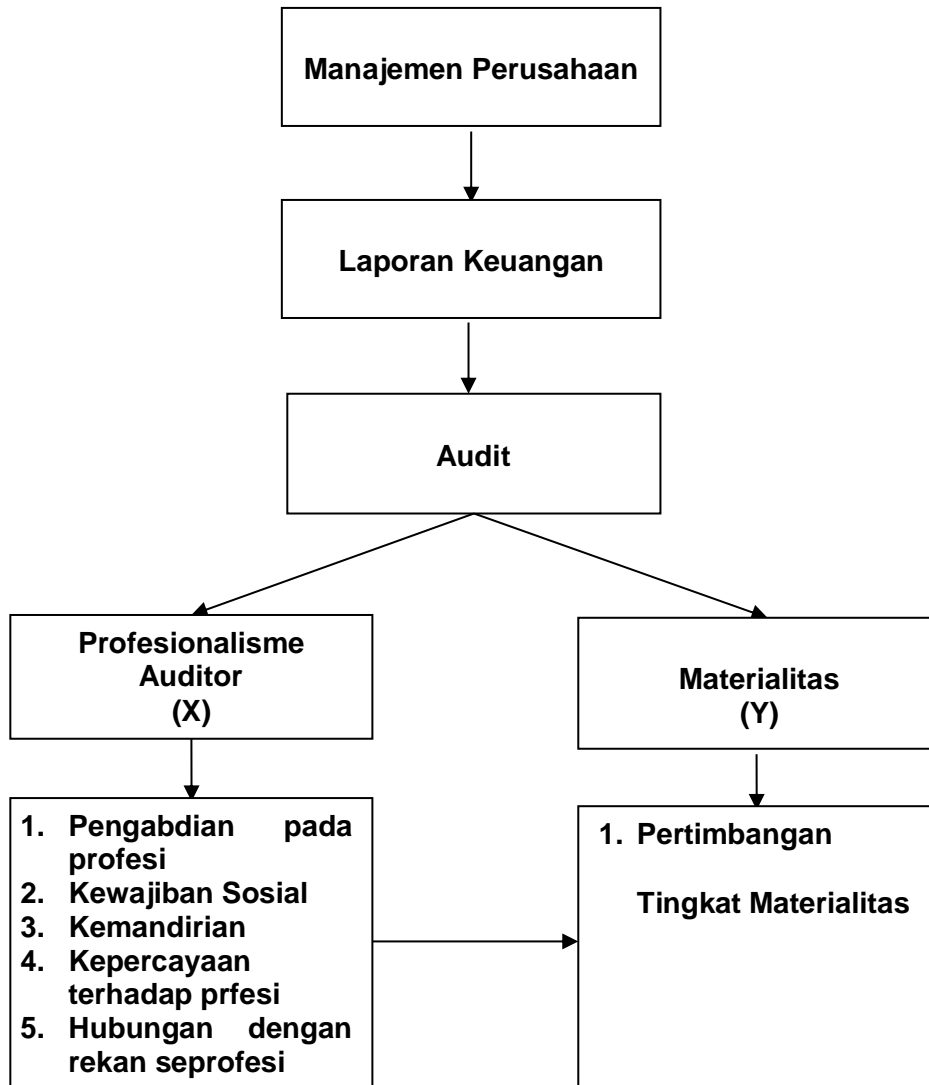
Jidza Khotiyah, LCA, Robin Jonathan, dan Elfreda Aplonia Lau (2016), penelitian tersebut mengkaji pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Samarinda, dari hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Ignatius natanael widjaya, Ramot P.simanjuntak, dan rutman lumbantoruan (2016), penelitian tersebut mengkaji pengaruh profesionalisme auditor, dan pengalaman auditor untuk mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik, dari hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme dan pengalaman auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

G. Kerangka Pikir

Alasan diberlakukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan perorangan. Bagi seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor, kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang. Untuk menjalankan tugas secara profesional, seorang auditor harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan laporan keuangan,

termasuk penentuan tingkat materialitas. Seorang akuntan publik yang profesional, akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan. Jadi, semakin profesional seorang auditor, maka pertimbangan Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan akan semakin tepat.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis

Sesuai dengan perumusan masalah diatas yang didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1: Diduga ada pengaruh yang signifikan antara variabel profesional auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penerapan metode ilmiah dalam suatu penelitian diperlukan jenis penelitian yang sesuai dengan kondisi penelitian tersebut. Dimana jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu yang menggunakan penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi objek penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar, Sulawesi Selatan.. Sedangkan waktu yang diperlukan untuk penelitian hingga pembahasan selama dua bulan.

C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasionalisasi variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2008:31), menerangkan bahwa :

“ Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel-Variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini pertimbangan tingkat materialitas, yaitu pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi

akuntansi yang dapat memengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan pengetahuan tentang tingkat materialitas, seberapa penting tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

b. Variabel independen (X)

Variable independen dalam penelitian ini adalah professional auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggungjawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekumpulan orang, kejadian atau segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian, sedangkan sampel adalah bagian populasi yang akan mewakili populasi untuk diteliti.

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik yang berada di Makassar yaitu sejumlah 7 Kantor Akuntan Publik, tetapi peneliti hanya meneliti di 4 (empat) Kantor Akuntan Publik di kota Makassar dikarenakan 3 (tiga) Kantor Akuntan Publik tidak bisa ditempati untuk melakukan penelitian. Populasi yang diambil tanpa membedakan jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman kerja. Jumlah auditor pada 4 Kantor Akuntan Publik di kota Makassar kurang lebih 30 orang. Karena sedikitnya jumlah populasi, maka dalam penelitian ini seluruh populasi dipilih sebagai sampel.

Tabel 3.1. Daftar KAP dan Jumlah Auditor di kota Makassar

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Usman dan Rekan	10
2	KAP Yakub Ratan dan Rekan	7
3	KAP Drs.Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	7
4	KAP Bharata, Arifin, Muhajad & Sayuti	7

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisisioner yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar dan pernyataan yang disebarakan secara langsung dari sumber dengan tidak melalui media perantara. Data prier dukumpulkan dengan mengantarkan langsung kuisisioner ke kantor Akuntan Publik . Selain kuisisioner dilakukan juga peneluuran kepustakaan yang merupakan pengumpulan data dan informasi yang relevan melalui membaca dan menelaah buku, artikel, jurnal, dan tulisan-tulisan di situs-situs internet yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

F. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statisk ini bertujuan Untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden (umur, jenis kelamin, jabatan, tingkat pendidikan, lama bekerja) dan deskripsi mengenai variabel penelitian. Peneliti menggunakan tabel distribusi frekwensi yang menunjukkan nilai distribusi data penelitian yang memiliki kesamaan kategori dengan menggunakan

tabel distribusi frekwensi absolut yang menunjukkan rata-rata, median dan deviasi standar.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Makna validitas disini adalah mengetahui kesamaan data yang dikumpulkan dengan data sesungguhnya. Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Production and Service Solution*) versi 24.0. Hasil Pengujian validitas menunjukkan korelasi positif pada level 0,01 dan 0,05.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan lebih dari dua kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama. Untuk melihat reabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, peneliti menggunakan koefisien *cronbach alpa*. Cronbach's alpha yang baik adalah yang semakin mendekati 1. Reabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, 0,7 dapat diterima dan reliabilitas dengan Cronbach's alpha 0,8 atau di atasnya adalah baik. Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Production and Service Solution*).

3. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik seperti normalitas data, autokorelasi, heterokedasitas dan asumsi-asumsi klasik lainnya. Untuk menguji hal tersebut peneliti juga

menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil output tersebut barulah dilakukan analisis terhadap asumsi-asumsi klasik tersebut.

a. Uji Normalitas

Asumsi normalitas akan terpenuhi apabila jumlah sampel yang digunakan lebih dari atau sama dengan 25. Metode uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji asumsi klasik yang digunakan hanya terbatas pada kedua uji di atas, sedangkan uji autokorelasi dan uji multikolinearitas tidak digunakan. Hal ini dikarenakan uji autokorelasi hanya digunakan untuk data penelitian yang berdimensi waktu *timeseries*. Sedangkan uji multikolinearitas digunakan untuk penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini mengestimasi besarnya koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linear, yang melibatkan satu variabel bebas sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat. Maka persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pertimbangan Tingkat Materialitas

α = Konstanta regresi

X₁ = profesionalisme auditor

β = Koefisien regresi

ϵ = Error (*error terms*)

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisa regresi sederhana. Pengujian hipotesis ditujukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.0, dapat diperoleh hasil dari Regresi yang terdiri dari Model Summary, Anova, dan Coefficients. Dari hasil tersebut kemudian dilakukan analisa untuk memperoleh jawaban hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan data analisis ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah variabel independen akan berinteraksi dengan variabel dependen yaitu kinerja manajerial. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan diuji dengan tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$. Apabila

hasil signifikansi pada tabel ANOVA $\leq 0,05$ maka Hipotesis diterima atau dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan jika hasil signifikansi pada tabel ANOVA $\geq 0,05$, maka Hipotesis ditolak atau dapat disimpulkan bahwa antara Profesionalisme Auditor tidak berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Kantor Akuntan Publik Kota Makassar, Sulawesi Selatan

KAP menurut SK. Menkeu No.43/kmk.017/1007 tanggal 27 Januari 1997 sebagaimana diubah dengan SK. Menkeu No 470/kmk.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Praktek akuntan di Indonesia di mulai sejak jaman VOC (1642). Akuntan-akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntan di perusahaan-perusahaan yang dimonopoli penjajah, hingga abad 19. Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Pesertanya pada saat itu 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto.

Bersama empat akuntan lulusan pertama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akuntan-akuntan dari Belanda kembali ke negerinya dan sejak itu para akuntan Indonesia semakin berkembang.

Perkembangan itu semakin pesat setelah presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntan dan laporan keuangan menjadi penting. Bulan Januari 1986 Menteri

Kepmenkeu mengeluarkan SK Nomor 43/1986 tentang jasa akuntan menggantikan Kepmenkeu 763/1977.

Selain mewajibkan akuntan publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997. Selain mewajibkan Akuntan Publik memiliki sertifikat akuntan publik, juga akuntan publik asing diperbolehkan praktek di Indonesia, sepanjang memenuhi persyaratan. Pada tahun 2002 Menteri Keuangan mengeluarkan SK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik menggantikan SK Nomor 43/1997.

Sekarang ini di Indonesia berdasarkan directory 2008 yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia terdapat 425 Kantor Akuntan Publik di seluruh Wilayah Indonesia, kemudian Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Asing menurut buku setengah abad Profesi Akuntan ada sebanyak 40 Kantor Akuntan Publik.

Kantor Akuntan Publik mempunyai tanggung jawab yang lebih jelas dan lebih banyak persyaratan professional yang harus dipenuhi oleh kantor akuntan publik daripada organisasi lainnya karena tanggungjawabnya lebih besar terhadap pemakai laporan audit. Kantor Akuntan Publik mempunyai hak legal untuk melaksanakan laporan keuangan berdasarkan peraturan yang berlaku. Bentuk hukum suatu kantor akuntan publik dapat berupa perusahaan perseorangan atau persekutuan. Kantor Akuntan Publik memiliki tanggung jawab yang besar, sehingga merupakan hal penting

bagi auditor yang bekerja di kantor akuntan publik memiliki independensi dan kompetensi yang tinggi.

Bentuk usaha KAP yang dikenal menurut hukum di Indonesia ada dua macam, yaitu:

1. Bentuk usaha sendiri (*Sole Practitioners*), menggunakan nama Akuntan Publik yang bersangkutan.
2. Bentuk usaha kerjasama (*Partnership*), beberapa Akuntan Publik bergabung dalam satu KAP atau menggunakan nama sebanyak-banyaknya tiga nama Akuntan Publik yang menjadi rekan. Kantor Akuntan Publik terdiri dari:
 - a. Kantor Akuntan Publik Pusat.
 - b. Kantor Akuntan Publik Cabang.

b. Struktur Organisasi Perusahaan

Pembagian struktur organisasi kantor akuntan publik secara umum biasanya pembagian menurut jenjang atau jabatan akuntan publik. Adapun penjelasan jabatan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rekan Pimpinan

Rekan pimpinan menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. Partner menandatangani laporan audit dan management letter, dan bertanggung jawab terhadap penagihan fee audit dari klien.

2. Rekan

Rekan pimpinan menduduki jabatan tertinggi setelah rekan pimpinan dalam penugasan audit; bertanggung jawab atas hubungan dengan klien,

bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. Partner menandatangani laporan audit dan management letter, dan bertanggung jawab terhadap penagihan fee audit dari klien.

3. Reviewer Auditor

Reviewer Auditor bertindak dalam mereview program audit, mereview draf laporan audit independen, mereview draf laporan keuangan, mereview management letter, mereview kecukupan kertas kerja audit, melakukan supervise pekerjaan lapangan, dan mereview kumpulan koreksi-koreksi audit.

4. Manager

Manager audit bertindak sebagai pengawas audit, bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit.

5. Supervisor

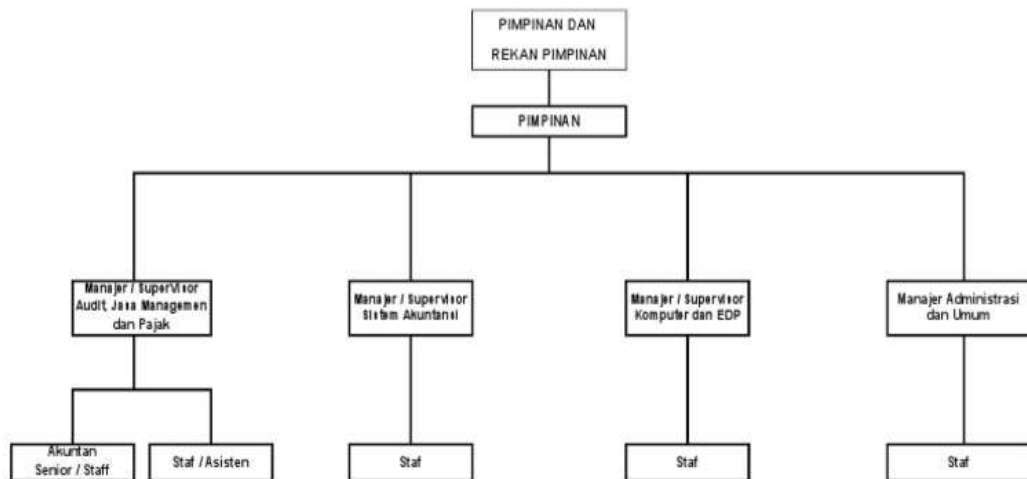
Supervisor bertindak dalam me-review kertas kerja, laporan audit dan management letter. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan supervisor tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada auditor senior.

6. Senior Auditor

Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan me-review pekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap suatu objek pada saat tertentu.

7. Junior Auditor

Auditor junior melaksanakan prosedur audit rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah. Setiap kantor akuntan memiliki pembagian struktur organisasi tersendiri tergantung kepada kebijakan perusahaan yang ditetapkan.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

c. Job Description

1. Organisasi Utama

Organisasi utama terdiri dari managing partner dan partner, expert advisory team (tim penasihat ahli), dan office secretary.

a) Managing Partner dan Partner

Managing Partner dan Partner memiliki beberapa tugas yaitu sebagai berikut:

- Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugas-tugas KAP.
- Memimpin pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultasi.
- Memimpin pelaksanaan tugas lainnya yang berkenaan dengan pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultasi.

b) Expert Advisory Team (Tim Penasihat Ahli)

1) Database Administrator

- Membuat dan me-maintenance database kantor.
- Melakukan perawatan hardware maupun software.
- Mengatur distribusi email yang keluar dan masuk.
- Men-support seluruh kebutuhan database tim auditor maupun tim konsultan.

2) Office Personel Division

- Melaksanakan penerimaan, penempatan, dan administrasi pegawai.
- Membantu manajemen kantor dalam menyelesaikan masalah di bidang kepegawaian.

c) Office Secretary

Membantu kelancaran tugas pekerjaan Kantor Akuntan Publik, dalam penyelenggaraan tugas-tugas kesekretariatan, yaitu :

- Mengurus surat menyurat dan pengirimannya.
- Menerima dan mengirim telepon / faksimili.
- Membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah di bidang kesekretariatan dan rumah-tangga kantor.

2. Organisasi Pendukung Fungsional

Untuk menunjang kinerja terdapat organisasi pendukung fungsional. Organisasi pendukung fungsional terbagi menjadi dua divisi, yaitu audit division dan consultant division.

a. Audit Division

1) Audit Director

Membantu Managing Partner / Partner melaksanakan kegiatan manajemen operasional di Divisi Audit - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan pra-kontrak / kontrak penugasan jasa audit.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan manajer dan supervisor, di bidang jasa audit.
- Membahas permasalahan yang timbul di lapangan dan menyelesaikannya; bilamana perlu masalah tersebut dibahas dengan rekan pimpinan / rekan.

2) Audit Manager

Melaksanakan tugas mewakili pimpinan atas dasar tugas tertulis dari pimpinan.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan supervisor dan tim di bidang audit.

- Me-review konsep laporan auditor independen dan/atau sejenisnya, serta memahasnya dengan Managing Partner/ Partner dan Supervisor sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk difinalkan.
- Membahas laporan auditor independen dengan pihak klien dan kemudian memonitor penyelesaian laporan tersebut sampai dengan laporan ditandatangani Managing Partner / Partner untuk dikirimkan kepada klien.

3) Audit Supervisor

- Mempersiapkan kontrak kerjasama audit.
- Merencanakan dan menyusun program audit. Tugas ini meliputi:
- Menetapkan penugasan auditor dan menyiapkan surat tugas, menyusun rancangan program audit dan mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan pekerjaan.
- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan audit.
- Membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan.
- Mengawasi pelaksanaan tugas oleh para auditor.
- Mereview kertas kerja pemeriksaan dan konsep laporan audit yang disiapkan oleh Chief Auditor (Ketua Tim).
- Menyelenggarakan administrasi audit.
- Membuat laporan kepada manajer mengenai hasil pekerjaan audit dan permasalahan yang ditemukan.

b. Consultant Division

1) Executive Director

Membantu Managing Partner/Partner melaksanakan kegiatan manajemen operasional di Divisi Konsultan - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan pra-kontrak/kontrak penugasan jasa konsultansi.

- Memberi pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan konsultansi Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan manajer dan supervisor, baik di bidang jasa konsultansi.
- Membahas permasalahan yang timbul di lapangan dan menyelesaikannya, bilamana perlu masalah tersebut dibahas dengan rekan pimpinan / rekan.

2) Consultant Manager

Membantu Executive Director melaksanakan kegiatan yang bersifat teknis jasa konsultansi di Divisi Konsultan - Kantor Akuntan Publik, misalnya melakukan pembahasan lingkup pekerjaan dalam kontrak penugasan jasa konsultansi, dan laporan konsultansi (draft/final).

- Mereview laporan dan laporan konsultansi (draft/final) dan membahasnya dengan Executive Director (atau jika perlu, Managing Partner/Partner) dan Supervisor sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk di-"final"-kan.
- Membahas laporan final dengan pihak klien dan kemudian memonitor penyelesaian laporan jasa konsultansi sampai dengan

laporan ditandatangani Managing Partner/Partner, selanjutnya agar dikirimkan kepada klien.

3) Consultant Supervisor

- Menyiapkan kontrak kerjasama konsultansi.
- Merencanakan dan menyusun program konsultansi. Tugas ini meliputi: menetapkan penugasan konsultan dan menyiapkan surat tugas serta menyusun rancangan program konsultasi dan mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan pekerjaan.
- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan konsultan (Ketua & Anggota Tim) di lapangan, membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan, mengawasi pelaksanaan tugas oleh para konsultan.
- Mereview konsep laporan konsultasi dan kertas kerja pemeriksaan yang disiapkan oleh Ketua Tim.
- Menyelenggarakan administrasi konsultasi.
- Membuat laporan kepada manajer sebagai atasannya, mengenai hasil pekerjaan konsultasi dan permasalahan yang ditemukan.

d. Aktivitas Perusahaan

Sesuai dengan kompetensinya, jasa-jasa yang dapat diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP) meliputi:

1. Jasa Audit laporan Keuangan

Dalam kapasitasnya sebagai auditor independen KAP melakukan audit umum atas laporan keuangan untuk memberikan pelayanan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu entitas ekonomi dihubungkan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pernyataan pendapat yang

diberikan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan, berdasarkan audit yang dilakukannya, dapat berupa:

a) Pendapatan wajar tanpa pengecualian

Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b) Pendapatan wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku.

Keadaan tertentu mungkin, mengharuskan auditor mengharuskan menambahkan suatu paragraph penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

c) Pendapat wajar tanpa pengecualian.

Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan dikecualikan.

d) Pendapat tidak wajar.

Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan laporan keuangan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas satuan usaha tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum

e) Pernyataan tidak memberikan pendapat.

Auditor menyatakan bahwa ia tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

2. Jasa audit khusus

Audit khusus dapat memberikan audit atas akun atau pos laporan keuangan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit laporan keuangan yang disusun berdasarkan suatu basis akuntansi komprehensif. Selain prinsip akuntansi yang berlaku umum, audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu dan audit khusus lainnya. Dalam melaksanakan audit khusus ini auditor tetap berpedoman pada standar auditing yang di muat dalam SPAP.

3. Jasa attestasi

Jasa attestasi yang diberikan KAP berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keadaan asersi atau (pernyataan) tertulis yang menjadi tanggung jawab pihak lain, dilaksanakan melalui pemeriksaan, review dan prosedur yang disepakati bersama.

4. Jasa review laporan keuangan

Review laporan keuangan merupakan salah satu jasa yang diberikan KAP untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi komprehensif lainnya.

5. Jasa kompilasi laporan keuangan

KAP dapat melakukan kompilasi laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya yang diberikan manajemen suatu entitas ekonomi. Dengan kompilasi ini KAP tidak memberikan

pernyataan pendapat mengenai kewajiban laporan keuangan atas suatu keyakinan apapun terhadap laporan tersebut. Tanggung jawab atas laporan keuangan sepenuhnya terdapat pada manajemen entitas ekonomi yang bersangkutan.

6. Jasa konsultasi

Jasa konsultasi yang diberikan KAP meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Jasa yang diberikan KAP bervariasi mulai dari konsultasi umum kepada manajemen, perancangan sistem dan implementasi sistem akuntansi, penyusunan proposal keuangan dan studi kelayakan proyek, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai, sampai pemberian jasa konsultan lainnya, termasuk konsultasi dalam pelaksanaan merger dan akuisisi.

7. Jasa perpajakan

Jasa perpajakan meliputi perencanaan pajak, review kewajiban pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah perpajakan.

B. Deskripsi Responden

Deskripsi profil responden terdiri dari lamanya bekerja dalam KAP, kedudukan, dan latar belakang pendidikan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Auditor di Akuntan Publik yang menjadi responden dalam penelitian ini yang bekerja selama 2-3 tahun 5 auditor atau (16,13%), 3-5 tahun 4 auditor (12,90%), lebih dari 5 tahun 5 auditor atau (16,13%), yang dikosongkan 17 (54,84%). Berdasarkan kedudukan atau jabatan di KAP yang sebagai auditor

senior 7 auditor atau (22,58%), Partner 2 auditor atau (6,45%), dan yang dikosongkan 22 atau (70,97%). Berdasarkan latar belakang pendidikannya diploma 1 auditor atau (3,22%), S1 12 auditor atau (38,70%), lainnya 1 auditor atau (3,22%), dan dikosongkan 17 atau (54,83%). Berikut tabel yang menunjukkan profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini :

Tabel 4. 1. Profil Auditor pada KAP Kota Makassar

Keterangan	Jumlah	Persentase
<u><i>Lama bekerja dalam KAP</i></u>		
2 - 3 tahun	5	16,1290323
3 – 5 tahun	4	12,9032258
> 5 tahun	5	16,1290323
kosong	17	54,8387097
<u><i>Kedudukan dalam KAP</i></u>		
• Auditor senior	7	22,5806452
• Manajer KAP	-	-
• Partner	2	6,4516129
• kosong	22	70,9677419
<u><i>Latar Belakang Pendidikan</i></u>		
• Diploma	1	3,2258065
• S1	12	38,7096774
• S2	-	-
• Lainnya	-	-
• kosong	1	3,2258065

	17	54,8387097
--	----	------------

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan 31 kuesioner secara langsung kepada KAP yang berada di wilayah kota Makassar. Penelitian sejak tanggal pengiriman dan pengumpulan data berlangsung selama 3 minggu. Data kuesioner yang diperoleh sebanyak 31 kuesioner dari 31 kuesioner yang disebar. Berikut keterangan mengenai pengiriman dan pengembalian kuesioner dalam penelitian ini:

Tabel 4. 2. Tingkat Pengembalian Kuisisioner dari Auditor di KAP Makasar

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Jumlah Sampel	Jumlah Kuisisioner		Keterangan
				Dibagikan	Kembalikan	
1	KAP Usman dan Rekan	10	10	10	10	-
2	KAP Yakub Ratan dan Rekan	7	7	7	7	-
3	KAP Drs.Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	7	7	7	7	-
4	KAP Bharata, Arifin, Muhajad & Sayuti	7	7	7	7	-

C. Hasil Penelitian

a. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, menguji, dan membuktikan pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Subjek penelitian ini dilakukan pada kantor Akuntan Publik. Sedangkan obyek penelitian ini berupa variabel yang diuji, yaitu profesionalisme auditor dan pertimbangan tingkat materialitas

Tabel 4. 3. Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme Auditor	31	70.00	119.00	94.3548	9.36144
Pertimbangan	31	51.00	80.00	68.2258	6.31775
Valid N (listwise)	31				

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 5.1 di atas, didapatkan informasi sebagai berikut:

Variabel dependen yaitu profesionalisme auditor, hasilnya memiliki nilai minimum sebesar rata-rata yang dimiliki 94.3548 dengan standar deviasi profesionalisme auditor yang dimiliki seluruh perusahaan sampel sebesar 9.36144. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran data profesionalisme auditor mempunyai tingkat variasi sebesar 9.3%. Dikarenakan tingkat variasi <100%, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

1. Uji Validasi dan Realibity

a. Uji Validasi

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Makna validitas disini adalah mengetahui kesamaan data yang

dikumpulkan dengan data sesungguhnya. Berikut hasil uji validasi kuesioner.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai Corrected Item Total Correlation/r hitung	Sig	R Tabel	Kriteria
Profesionalisme auditor	0.325	0.000	0.308	Valid
Pertimbangan	0.389	0.000	0.308	Valid

Berdasarkan Tabel 4.1. maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk semua variabel memiliki status valid, karena nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r tabel sebesar 0,308. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

b. Uji Realibity

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "*Alpha Cronbach*". Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 5. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items
Alpha	
.654	5

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 5.3. uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument variabel profesionalisme auditor dan pertimbangan tingkat materialis adalah sebesar $r_{ll} = 0,654$, ternyata memiliki nilai "*Alpha Cronbach*" lebih besar dari 0,600, yang berarti profesionalisme auditor dan pertimbangan tingkat materialis dinyatakan reliable atau memenuhi persyaratan.

Setelah memenuhi uji asumsi klasik maka selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Variabel profesionalisme auditor dan pertimbangan tingkat materialis.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu regresi yang digunakan sebagai alat analisis, diuji dengan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak.

Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Berikut hasil uji normalitas data.

Tabel 4. 6. Hasil Uji Normalitas

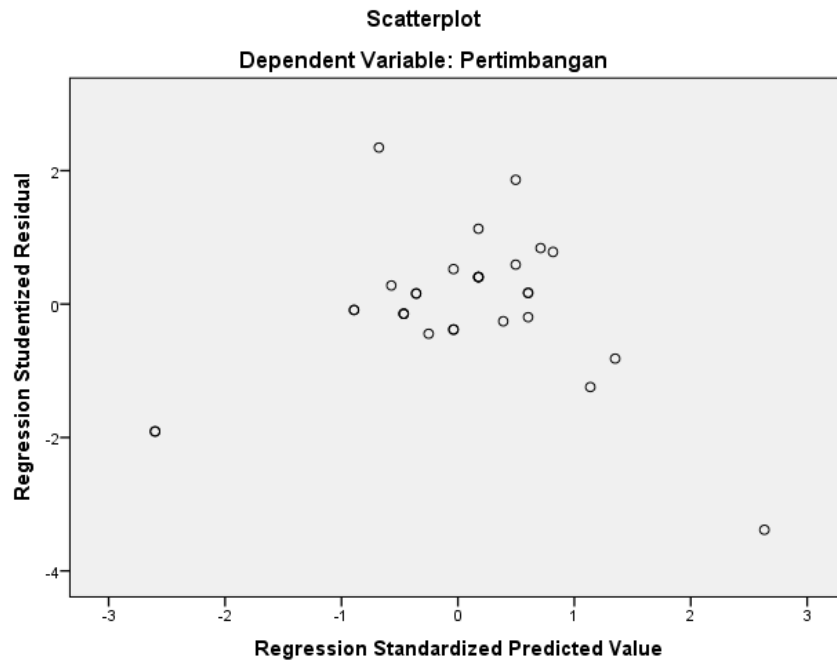
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Profesionalisme Auditor	.165	100	.200	.827	100	.000
Pertimbangan tingkat material	.209	100	.200	.474	100	.000

a. Lilliefors Significance Correction
(Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2018)

Hasil uji normalitas pada tabel 4.2 terlihat bahwa nilai Kolmogorov Smirnov pada variabel profesionalisme auditor adalah 0.165 dan signifikan pada 0,200. Nilai Kolmogorov-Smirnov pada variabel Pertimbangan tingkat Materialitas adalah 0,209 dan signifikan pada 0,200. Berdasarkan pada koefisien signifikansi maka disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas:



Pada grafik di atas tampak titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Persamaan Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain.

Pengujian terhadap model penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Untuk menentukan persamaan regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	37.271	10.383		3.590	.001			
Profesionalisme Auditor	.328	.110	.486	2.996	.003	.486	.486	.486

a. Dependent Variable: Pertimbangan

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi dari output didapatkan model persamaan regresi:

$$Y = 37.271 + 0.328X + \epsilon$$

Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien yang bertanda negatif menunjukkan perubahan yang searah. Berikut merupakan interpretasi dari nilai regresi diatas:

1) Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) sebesar 37.271. Hal ini menunjukkan jika seluruh variabel bebas yang digunakan tidak mengalami perubahan (konstan), maka pertimbangan tingkat materialis akan mengalami kenaikan sebesar 37.271 kali yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

2) Koefisien Regresi (β)

Koefisien regresi β untuk variabel profesionalisme auditor sebesar 0.328. Hal ini menunjukkan jika profesionalisme auditor mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka pertimbangan tingkat materialisme akan mengalami peningkatan sebesar 0,328 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (tidak berubah).

b. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4. 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.486 ^a	.236	.210	5.61543	.236	8.974	1	29	.003

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Auditor

b. Dependent Variable: Pertimbangan

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2018)

Dalam uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda sesuai dengan tabel 5.6 didapatkan hasil sebesar 0,236 atau 23.6%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profesionalisme auditor mampu dijelaskan oleh variabel pertimbangan tingkat materialis sebesar 23.6% sedangkan sisanya 76.4% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 9. Pengujian Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282.962	1	282.962	8.974	.003 ^b
	Residual	914.458	29	31.533		
	Total	1197.419	30			

a. Dependent Variable: Pertimbangan

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme Auditor

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2018)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9, diketahui bahwa terdapat pengaruh variabel profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialis sebesar 8.974 dengan nilai signifikansi 0.003. Nilai $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialis.

Hasil hipotesis menyatakan bahwa berpengaruh signifikan. Hasil penelitian profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialis sesuai dengan hasil pengujian hipotesis, diketahui variabel profesionalisme auditor menghasilkan nilai t sebesar 8.974 dengan nilai signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialis diterima.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialis sebesar 8.974 dengan nilai signifikansi atau α sebesar 0.003, nilai $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialis.

Selanjutnya dalam uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear sederhana didapatkan hasil sebesar 0,236 atau 23.6%. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profesionalisme auditor mampu dijelaskan oleh variabel pertimbangan tingkat materialis sebesar (R square) 23.6% sedangkan sisanya 76.4% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hal ini didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Keprofesionalan dalam sebuah pekerjaan sangat penting. Hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Begitu halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya dalam hal ini yang berhubungan dengan pertimbangan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas, maka kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang.

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Profesionalisme Auditor mempunyai pengaruh Signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, akan semakin tinggi pula tingkat pertimbangan tingkat materialitasnya.

Adapun hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianty dimana Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan oleh auditor KAP, dimana nilai F hitung sebesar 29.872 dan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) serta R Square sebesar 0.898.

Adanya perbedaan besarnya R square atau hasil variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profesionalisme auditor yang di dapat dipengaruhi oleh indikator penelitian yang digunakan meliputi perbedaan jumlah responden dan pemilihan responden.

Adapun penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi peneliti sekarang untuk meneliti apakah terdapat pengaruh yang sama yakni variabel profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas ditempat lain dengan menggunakan kuisisioner dari Dewi yunianti dengan judul penelitian "Pengaruh profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya" dan penelitian ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu bahwa profesionalisme auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialis.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Hasil hipotesis menyatakan bahwa berpengaruh signifikan. Hasil penelitian menunjukkan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, diketahui variabel profesionalisme auditor menghasilkan nilai t sebesar 8.974 dengan nilai signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor sehingga H1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan memberikan saran yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk para auditor diharapkan senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya, karena dengan kemampuan profesional auditor yang tinggi akan dapat meningkatkan kemampuan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas laporan keuangan kliennya.
2. Peneliti diharapkan mengawasi pengisian kuesioner dalam pengambilan jawaban dari responden, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah variabel dan menambah sampel penelitian untuk membuktikan kembali variabel dalam penelitian ini.

4. Menambah jumlah sampel dan responden pada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lain dan menambah jangka waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Kelima Buku 1. Jakarta: Salemba empat.
- Arens and Locheckee, *Auditing Pendekatan Terpadu*, Salemba Empat, Jakarta, 1996.
- Arens, AA. RJ. Elder, M.S. Beasley. (2011). *Audit dan Assurance*. Prentice Hall, Reason
- Ariffudin, "Hubungan antara Judgment audit dengan risiko dan materialitas", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 4, No 1, 2002.
- Bambang Hartadi, 1990, *Sistem pengendalian intern dalam hubungannya dengan manajemen dan Audit*, Yogyakarta: BPFE
- Budi Susetyo, Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating, *Tesis Progam Pasca Sarjana Magister Akuntansi UNDIP*, 2001.
- Dan. M, Guy, C. Wayne D, Alan, J.W, *Auditing 5 Jilid 1,2*. Erlangga, Jakarta, 2001.
- Febriaty. (2012). Pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Informasi Akuntansi (Jenius)* Vol.2 No.2
- Galeh dan Mahendra Adhi Nugroho. (2014). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dengan kredibilitas klien sebagai pemoderasi pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Nominal*. Vol.3 No.1
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS (4th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Herawati dan Susanto. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.11 No.
- Herawaty, Arleen dan Yulius Kurnia. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.11 No. 1
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Satandar Profesionalisme Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

- Junianti,Evi dan Ni nyoman Alit Triani. (2013). Pengaruh Profesionalisme, etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Kompleksitas tugas terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Kantor Akuntan Publik. *Equilibrium*. Vol.11 No.1
- Khotiyah, Jidza LCA., Robin Jonathan., dan Elfreda Aplonia Lau. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik.
- Kirana, Annisa Lucia. (2014). Pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Universitas Komputer Indonesia*.
- Lestari, Ni Made Ayu dan I Made Kaya Utami. (2013). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Kantor Akuntan Publik. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.1.
- Mulyadi, *Auditing Buku I*, Salemba Empat. Jakarta, 2002.
- Mulyadi. 2011. *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwini, Ni Komang., Ni Kadek Sinarwati., dan Gede Adi Yuniarti. (2014). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Kantor Akuntan Publik. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*. Vol.2 No.1
- Sugiono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian* , Jakarta : ALFABETA
- Utami, Muzirah, Siti. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan , dan Etika Profesi, Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik. *Naskah Publikasi*
- Widjaya, Ignatius Natanael., Ramot P.simanjuntak., dan rutman lumbantoran . (2016). Pengaruh Profesionalisme, , dan Pengalaman Auditor Untuk Memertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik. *Buletin Ekonomi FEUKI/ISSN*. Vol 20. No. 1
- Wiedhani, Y.R. 2004.Pengaruh Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik terhadap Tingkat Materialitas. *Jurnal keuangan dan Binis*. Vol.2. No.12. Surabaya:Universitas Petra
- Yunianti, Dewi. (2011). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jural Keuangan dan Bisnis*. Vol.2. No.10
- Yusuf, Haryono, *Auditing (Pengauditan)*. STIE Yogyakarta, 2001

RIWAYAT HIDUP



INDAH NOVITASARI yang biasa di panggil Indah lahir pada tanggal 15 April 1996 di Bontang Provinsi Kalimantan Timur. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Dari pasangan Tamsir dan Diana. Karang Penulis bertempat tinggal di Cilellang Kabupaten Barru.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 004 Bontang Utara, Bontang Kalimantan Timur dan lulus pada tahun 2008, dan melanjutkan di SMP Negeri 5 Bontang Utara, Bontang Kalimantan Timur dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di SMA Negeri 3 Bontang Kalimantan Timur dan lulus tahun 2014, di tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Aktif di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, dan pada hari Jumat 31 Agustus 2018 penulis berhasil menyelesaikan Strata 1 (S1) dengan Indeks Prestasi yang sangat memuaskan 3,72.

Semasa menempuh pendidikan penulis juga aktif di berbagai organisasi guna menunjang pembentukan karakter penulis di antaranya : pada saat SMA penulis aktif di Organisasi OSIS, 2012-2013 menjabat sebagai Anggota dan Organisasi Karya Ilmiah Remaja (KIR), 2012-2013 menjabat sebagai Ketua. Semasa menempuh pendidikan masa kuliah penulis aktif di Organisasi HMJ Akuntansi menjabat sebagai Wakil Bendahara Umum 2017-2018.